

DAFTAR PUSTAKA

- Agrios, G.N. 2005. Plant Pathology. Fifth Edition. Academic Press. New York. P 903.
- Ashari, S., 1995. Hortikultura Aspek Budidaya. UI-Press, Jakarta.
- AVRDC (Asian Vegetable Research and Development). 2003a. Evaluation of phenotypic and molecular criteria for the identification of *Colletotrichum* species causing pepper anthracnose in Taiwan. p. 92-93. In T. Kalb (Ed.). AVRDC Report 2003. AVRDC. Taiwan.
- (BPS) Badan Pusat Statistik. 2013. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas.
- Bosland, P.W., E.J. Votava. 1999. Peppers: Vegetable and Spice Capsicum. CABI Pub. New York. 204 p. Cabai, 2009. www.bps.go.id. Diakses tanggal 11 September 2014.
- Cerkauskas, R. 2004. Pepper Diseases : Anthracnose. *Chilli Veinal Mottle Virus*. AVRDC. www.avrdc.org
- Crowder, L.V.1997. Genetika Tumbuhan. UGM Press. Yogyakarta. P 499.
- Dahlan, M.M. 1994. Pemuliaan tanaman. Diktat Bahan Kuliah Pemuliaan Tanaman. Fakultas Pertanian. Universitas Putra Bangsa. Surabaya. 95 p.
- Gupta SK, Gupta PP, Yadava TP, dan Kaushik CD. 1990. Metabolic change in mustard due to Alternaria leaf blight. Indian Phytopathol 43:64-69.
- Harpenas, Asep & R. Dermawan. 2010. Budidaya Cabai Unggul. Penebar
- Hidayat, I. M., I. Sulastriini, Y. Kusandriani dan A. H. Permadi. 2004. Lesio sebagai komponen tanggap buah 20 galur dan atau varietas cabai terhadap inokulasi *Colletotrichum capsici* dan *Colletotrichum gloeosporioides*. J. Hort. 14 (3) : 161-162. <http://www.avrdc.org/LC/pepper/anthracnose.pdf>. (11 September 2014).
- Irzayanti, 2008. Hama Penyakit. <http://bleckmen.wordpress.com/category/cacao-theobroma-cacao/>. Diakses 23 Desember 2013.
- Kusandriani, Y. 1996. Botani Tanaman Cabai Merah. p. 20-27. Dalam A. S. Duriat, A. Widjaja, W. Hadisoeganda, T.A. Soetiarto dan L. Prabaningrum (eds). Teknologi Produksi Cabai Merah. Balai Penelitian Tanaman Sayuran. Lembang.
- Kusriningrum R.S. 2008. Perancangan Percobaan. Universitas Airlangga. Surabaya.

- Muhuria, L., 2003. Strategi Perakitan Gen-Gen Ketahanan Terhadap Hama.Pengantar Falsafah Sains (PPS702) Program Pasca Sarjana/S3 Institut Pertanian Bogor November 2003. Diakses dari http://tumoutou.net/702_0713/la_muhira.pdf. Pada tanggal 11 September 2014.
- Nasrun, Nurmansyah, dan H. Idris. 2009. Evaluasi ketahanan hibrida somatik nilam terhadap penyakit layu bakteri (*Ralstonia solanacearum*). *Jurnal Littri*. 15(3): 110-115.
- Olson, H.A. 2005. *Ralstonia solanacearum*.
<http://www.cals.ncsu.edu/course/pp728/Ralstonia/Ralstoniasolanacearum.html>. Diakses Pada Tanggal 11 September 2014.
- Permadi, A.H. dan Y. Kusandriani. 2006. Pemuliaan tanaman cabai. p. 22 – 35. Dalam A. Santika (eds.). Agribisnis Cabai. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Purwati, E., B. Jaya, A.S. Duriat. 2000. Penampilan beberapa varietas cabai dan uji resistensi terhadap penyakit virus kerupuk. *Jurnal Hortikultura*. 10(2):88-94.
- Prajanata, 2007. Kiat Sukses Bertanam Cabai Di musim Hujan. Penebar Swadaya. Cetakan ke XII. Jakarta 64h.
- Prasath, D. and V. Ponnuswami. 2008. Screening of chilli (*Capsicum annuum L.*) genotypes against *Colletotrichum capsici* and analysis of biochemical and enzymatic activities in inducing resistance. *Indian J. Genet.* 68 (3) : 344-346.
- Rubatzky, V. E. dan M. Yamaguchi. 1996. Sayuran Dunia 3, Prinsip, Produksi dan Gizi. Institut Teknologi Bandung. Bandung. 320 hal.
- Sanjaya, L., Wattimena, G. A., Guharja, E., Yusuf, M., Aswidinnoor, H., Stam, dan Piet. 2002. Keragaman ketahanan aksesi Capsicum terhadap Antraknosa (*Colletotrichum capsici*) berdasarkan penanda RAPD. *J. Bioteknologi Pertanian* 7 (2) : 37-42.
- Sastrahidayat, I.R. 1990. Ilmu Penyakit Tumbuhan. Penerbit Usaha Nasional Surabaya-Indonesia. Surabaya.
- Sastrosumarjo, S. 2003. Pembentukan varietas cabai tahan penyakit antraknosa dengan pendekatan metode konvensional dan bioteknologi. Laporan Reset RUT VIII. Kementerian Reset dan Teknologi RI LIPI. Jakarta. 45 hal.
- Semangun, H. 2001. Pengantar Ilmu Penyakit Tumbuhan. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Setiadi. 2008. Bertanam Cabai. Penebar Swadaya. Bogor. 183 hal.

- Sudana, M dan L. Rohani. 1992. Isolasi dan Karakteristik *Pseudomonas* Bakteriocinogenik yang menghambat pertumbuhan *Pseudomonas solanacearum*. Hlm. 82-96 dalam Prosiding Seminar Nasional Bioteknologi III, 21 – 23 Oktober 1992. PAU Bioteknologi UGM. Yogyakarta.
- Suheriyanto, D. 2001. Kajian komoditas fauna pada pertanaman bawang merah dengan dan tanpa aplikasi pestisida. Laporan. Universitas Brawijaya. Malang. Hal 1-50.
- Sumarni, N. 1996. Budidaya Tanaman Cabai Merah. P. 36-47. Dalam A. S. Duriat. A. Widjaja, W. H. Thomas dan L. Prabaningrum (eds). Teknologi Produksi Cabai Merah. Balitsa. Lembang.
- Sumarno dan N. Zuraida. 2008. Pengelolaan Plasma NutfahTanaman Terintegrasi dengan Program Pemuliaan. Buletin Plasma Nutfah 14(2) : 57-67
- Syamsudin, 2007. Pengendalian Penyakit Terbawa Benih (Seed Born Diseases) pada Tanaman Cabai (*Capsicum annum L.*) menggunakan agen Biokontrol dan Ekstrak Botani, diakses dari <http://www.indobiogen.or.id/terbitan/agrobio/abstrak/agrobio.vol2-n02-1999-dwinita.php>. Pada tanggal 11 september 2014.
- Syukur, M., S. Sujiprihati, J. Koswara, dan Widodo. 2007. Pewarisan ketahanan cabai (*Capsicum annum L.*) terhadap antraknosa yang disebabkan oleh *Collectotricum acutatum*. Bul. Agron. 35:112-117.
- Wehner, T.C, and P. C. St. Amand. 1995. Anthracnose resistance of the cucumber germplasm collection in North Carolina field tests. Crop. Sci. 35 : 228-236.
- Yoon, J.B. 2003. Identification of genetic resources, interspecific hybridization, and inheritance analysis for breeding pepper (*Capsicum annum L.*) resistant to anthracnose. Disertasi. Seoul National University, Seoul.
- Yunasfi. 2002. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan penyakit dan penyakit yang disebabkan oleh jamur. USU digital library : 1-13.
- Yunianti, R., D.A. Kusumah. 2010. Evaluasi daya hasil cabai hibrida dan daya adaptasinya di empat lokasi dalam dua tahun. *Jurnal Agronomi. Indonesia* 38(1):43-51.
- Zen, K., R. Setiamihardja, Murdaningsih, T. Suganda. 2002. Aktivitas enzim peroksidase pada lima genotip cabai yang mempunyai ketahanan berbeda terhadap penyakit antraknosa. *Jurnal Agronomi. Zuriat* 13(2):97-105.